

Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Outbound Edukatif Di Tk Anisah Rahma

Humayrah¹, Rika Widya², Sofni Indah Arifa Lubis³

Affiliation:

Universitas Panca Budi
Medan

Corresponding Author:

Humairahh012@gmail.com¹,
rikawidya@dosen.pancabudi²
sofni.lubis@dosen.ac.id³



Abstract

Early childhood development encompasses several essential domains, including gross motor development, which is fundamental to children's physical competence, coordination, and readiness for subsequent educational stages. This study was conducted at TK Anisah Rahma and aimed to examine the implementation of educational outbound activities as a strategy for stimulating gross motor skills in children aged 5–6 years. The research focused on the planning, implementation, and evaluation of outbound-based learning activities. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving classroom teachers as primary informants, supported by two teachers and the school principal. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that educational outbound activities are systematically integrated into the curriculum and instructional modules and implemented through structured physical activities such as balance walking, obstacle jumping, running, and ball games. Authentic assessment indicates improvements in children's gross motor abilities, self-confidence, and active participation. The study concludes that educational outbound learning constitutes an effective and meaningful approach to enhancing gross motor development in early childhood.

Keyword: Gross Motor Stimulation; Early Childhood; Educational Outbound Activities .

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa Usia Dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Rozana & Batali, 2020). Pada tahap usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, hingga estetika yang hanya berlangsung sekali dalam kehidupan (Jamilah & Siregar, 2025). Pada periode ini, anak berada pada fase sensitif sehingga mampu menyerap berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa di sekitarnya (Utami et al., 2020).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek penting, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar yang berperan dalam menunjang keterampilan fisik, koordinasi tubuh serta kesiapan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Motorik kasar berkaitan erat dengan kemampuan gerak anak yang melibatkan penggunaan otot-otot besar seperti melakukan gerakan senam, berlari, melompat, menendang, merayap, berjalan jinjit

dan gerakan sejenis lainnya (Wati, 2021). Perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot besar tubuh yang digunakan untuk melakukan aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menendang, melempar, dan menangkap (Purwanto & Baan, 2022). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kebugaran fisik anak, tetapi juga berhubungan dengan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak.

Perkembangan motorik kasar terjadi secara bertahap sesuai tahapan usia. Pada masa usia dini (0–6 tahun), kemampuan ini berkembang sangat pesat dan menjadi dasar bagi aktivitas fisik, partisipasi sosial, serta perkembangan kognitif selanjutnya. Stimulasi yang tepat pada masa ini sangat penting, karena keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dapat berimplikasi pada hambatan fungsi sehari-hari maupun keterampilan belajar (Wang & Zhou, 2024). Pada usia 0–6 bulan, anak mulai menunjukkan kemampuan mengendalikan kepala dan berguling. Selanjutnya, pada usia 6–12 bulan, anak dapat duduk mandiri dan merayap. Ketika memasuki usia 12–24 bulan, keterampilan berjalan dan berlari sederhana mulai dikuasai.

Pada usia prasekolah (3–5 tahun), anak sudah mampu melakukan keterampilan yang lebih kompleks seperti melompat, menendang, serta melempar dan menangkap bola. Dengan melakukan latihan terstruktur, baik dalam bentuk permainan maupun kegiatan fisik yang terencana, mampu mempercepat pencapaian tahapan perkembangan tersebut (Xiong et al., 2024).

Perkembangan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh faktor lain meliputi kematangan neuromuskular, status gizi, dan perbedaan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan bermain, dukungan keluarga, peran guru, serta tersedianya program intervensi yang sesuai. Lingkungan yang kaya akan stimulasi, misalnya melalui permainan tradisional, senam irama, dan aktivitas halang-rintang, terbukti dapat meningkatkan koordinasi gerak dan kekuatan otot anak. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas motorik kasar ke dalam rutinitas harian. Misalnya, kegiatan lokomotor seperti berlari dan melompat dapat dipadukan dengan kegiatan belajar tematik, sementara aktivitas manipulatif kasar seperti melempar dan menangkap dapat dikombinasikan dengan permainan edukatif. Pengelolaan lingkungan yang aman dan menyenangkan sangat diperlukan agar anak merasa leluasa bereksplorasi tanpa risiko berlebih (Salsabila & Pratama, 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia 5-6 tahun mengalami keterlambatan atau kurang optimal dalam penguasaan keterampilan motorik kasar. Berdasarkan survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) sekitar 30% anak prasekolah di Indonesia memiliki perkembangan motorik yang berada dibawah rata-rata. Fenomena modernisasi juga turut memperparah kondisi tersebut, dimana anak lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai daripada melakukan aktivitas fisik di luar ruangan. Tidak sedikit orang tua yang memilih menggunakan gadget sebagai cara instan dalam mendampingi dan mengasuh anak mereka (Widya, 2020). Akibatnya, kesempatan anak untuk mengeksplorasi gerakan tubuhnya secara bebas menjadi terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiana et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin sering

anak menggunakan gawai, semakin rendah tingkat perkembangan motorik kasarnya, dan semakin sedikit penggunaan gawai maka perkembangan motorik kasar anak akan lebih optimal.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, stimulasi motorik kasar dapat dilakukan melalui permainan tradisional maupun permainan edukatif yang dirancang secara sederhana. Permainan tradisional seperti engklek, lompat tali, dan balap karung terbukti efektif meningkatkan kelincahan, kekuatan, dan koordinasi tanpa memerlukan fasilitas mahal, sementara media inovatif seperti loose parts juga dapat digunakan untuk memicu kreativitas sekaligus melatih gerakan fisik (Dewi Riyani & Dwi Nurcahyani, 2024). Penelitian pengembangan model permainan edukatif di PAUD pun menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur, disesuaikan dengan usia, serta divalidasi melalui uji coba kecil hingga besar mampu meningkatkan efektivitas stimulasi pada anak (Kurnia et al., 2025). Agar lebih optimal, stimulasi motorik kasar perlu dilakukan secara rutin, berkesinambungan, serta melibatkan pendidik dan orang tua.

Pemberian stimulasi pada anak merupakan bagian dari pembelajaran yang mencerminkan perkembangan fisik maupun psikologis anak. Prinsip dasarnya meliputi belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan serta kebutuhan anak, berpusat pada anak, menggunakan pendekatan tematik, menerapkan standar pembelajaran, mengembangkan kecakapan hidup, berlangsung dalam suasana yang kondusif, bersifat demokratis, serta menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna (Asmidar Parapat et al., 2021). Kegiatan Bermain yang dilakukan bukan hanya sekadar aktivitas rekreasi bagi anak, tetapi juga merupakan media belajar yang alami dan menyenangkan (Ernawati & Rahman, 2025). Dengan memberikan stimulasi dalam bentuk permainan fisik, aktivitas rintangan, maupun olahraga sederhana terbukti meningkatkan keterampilan motorik kasar sekaligus mendukung kebugaran kardiovaskular dan kontrol postur anak (Hui et al., 2024). Selain itu, aktivitas motorik kasar yang melibatkan kerja sama dan penyelesaian tugas berurutan mampu menstimulasi fungsi eksekutif, perhatian, serta kemampuan pemecahan masalah sehingga memberi kontribusi pada perkembangan kognitif

dan sosial-emosional (Dewi Riyani & Dwi Nurcahyani, 2024).

Hasil observasi awal di TK Anisah Rahma, khususnya pada kelompok B menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan keterampilan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangannya, seperti melompat dengan keseimbangan yang baik, berlari dengan koordinasi atau melempar dan menangkap bola dengan tepat. Berdasarkan dari hasil wawancara awal dengan kepala sekolah bahwa di TK Anisah Rahma melakukan suatu pendekatan yang disebut *outbound edukatif* untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik, seperti melompat lingkaran, lomba estafet dan permainan kerja sama.

Outbound edukatif merupakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan yang dirancang melalui permainan dan tantangan sederhana untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian dan kemandirian, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta motorik anak. *Outbound* edukatif berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot, serta mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan (Darmayasa, 2021). Selain itu, permainan *outbound* yang dikemas dengan aktivitas kelompok terbukti meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan empati di antara anak, sehingga mereka belajar untuk menghargai orang lain dalam suasana bermain). Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, kegiatan *outbound* harus dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, mengutamakan faktor keselamatan, serta dilengkapi dengan sesi refleksi sehingga pengalaman yang diperoleh dapat memberikan makna nyata bagi perkembangan anak.

Kegiatan *outbound* edukatif menjadi salah satu strategi alternatif untuk memadukan pembelajaran dengan stimulasi fisik. *Outbound* tidak hanya melibatkan aktivitas luar ruang yang menyenangkan, tetapi juga dirancang agar anak dapat mengembangkan aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional secara bersamaan. Penelitian (Octaviani et al., 2023) menemukan

bahwa *outbound* memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Demikian pula, (Fransiska Ni Kadek Sonia Puranta Putri & Ni Luh Ayu Tirtayani, 2023) menunjukkan bahwa *outbound* mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih keterampilan sosial anak. Penelitian Meta-analisis yang dilakukan (Wang & Zhou, 2024) menegaskan bahwa pelatihan dengan fokus pada keterampilan motorik mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang *outbound* dan menyinggung tentang manfaatnya bagi perkembangan fisik motorik anak. Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana *outbound* edukatif dapat digunakan untuk menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih terbatas. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan implementasi *outbound* edukatif, khususnya di TK Anisah Rahma belum pernah dilakukan. Hal ini membuka ruang kebaruan sekaligus memberikan nilai tambah bagi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pelaksanaan *outbound* edukatif dalam menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Anisah Rahma. Penelitian ini berupaya memahami proses, pengalaman, serta persepsi yang muncul dari kegiatan *outbound*, baik dari sisi anak maupun guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata di luar kelas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan kondisi nyata suatu penelitian (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di TK Anisah Rahma yang beralamat di dusun XIII Desa Klumpang Kebon Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi

Sumatera Utara, yang dilaksanakan pada tanggal Oktober sampai dengan November 2025. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas. Selain itu, penelitian juga melibatkan dua orang guru dan kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk memperkuat temuan. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan tersebut. Adapun data sekunder atau data pelengkap diperoleh melalui studi dokumentasi serta observasi langsung terhadap anak di lingkungan sekolah. Dimana dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2023).

Hasil Penelitian

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan outbound edukatif dengan baik dan menunjukkan penguatan yang nyata dalam kemampuan motorik kasar. Secara khusus, anak terlihat lebih stabil dalam menjaga keseimbangan tubuh, lebih terkoordinasi dalam melakukan gerakan kompleks seperti lari zig-zag maupun lompat rintangan, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan fisik yang diberikan. Selain itu, guru juga mencatat adanya peningkatan aktivitas partisipatif anak dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas permainan, yang mengindikasikan bahwa stimulasi motorik kasar melalui kegiatan outbound edukatif berjalan secara efektif. Temuan ini menguatkan hasil penelitian lain yang melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak setelah diterapkannya pendekatan outdoor learning, yang menekankan pengalaman langsung di luar ruang sebagai media stimulasi motorik (Riyanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, tetapi juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru dalam menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Temuan evaluasi dijadikan dasar untuk menyesuaikan tingkat kesulitan permainan, variasi aktivitas, serta strategi pendampingan agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan anak secara individual. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai bagian dari siklus pembelajaran berkelanjutan, bukan sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Proses ini mencerminkan bahwa asesmen yang baik menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan pengamat perkembangan anak secara simultan untuk mendukung tindak lanjut pembelajaran.

Pembahasan

Stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui outbound edukatif di TK Anisah Rahma dapat terlihat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan di TK Anisah Rahma bahwa sekolah melakukan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui outbound edukatif. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum satuan pendidikan dan modul ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Anisah Rahmah bahwa untuk menstimulasi motorik kasar anak guru merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui outbound edukatif. Dengan pembelajaran ini dapat membantu membentuk otot-otot besar anak.

Dalam modul ajar yang digunakan guru di TK Anisah Rahma terdapat beberapa unsur yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Dalam modul ajar tersebut terdapat identitas program sekolah yang mencakup nama

satuan, kelompok, jumlah siswa, semester, waktu pelaksanaan, tema dan subtema, deskripsi dan peta konsep. Selanjutnya juga terdapat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, indikator pencapaian, serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan kurikulum dan modul ajar di TK Anisah Rahma dirancang berdasarkan karakteristik dan kemampuan anak. Sehingga modul ajar tersebut tidak hanya berfokus kepada pencapaian kemampuan akademik, namun juga mencakup seluruh aspek perkembangan anak, dimana kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sederhana termasuk di dalam aspek perkembangan motorik anak. Hal ini menunjukkan bahwa TK Anisah rahma memiliki komitmen dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dalam modul ajar yang digunakan oleh guru di TK Anisah Rahma setiap kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan, sehingga mendukung seluruh aspek perkembangan anak khususnya dalam perkembangan motorik kasar. Hal ini dilakukan melalui kegiatan outbound edukatif yang dirancang dalam bentuk permainan menantang yang melibatkan gerakan berjalan di papan titian, melompat melewati rintangan, berlari mengikuti pola tertentu, serta melempar dan menangkap bola, yang dikemas dalam aktivitas bermain yang dilakukan secara kolaboratif.

Menstimulasi motorik kasar anak melalui kegiatan outbound edukatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini karena anak dapat mengembangkan keterampilan keseimbangan, kelincihan, koordinasi mata-tangan-kaki, serta aturan bermain dalam kelompok sehingga mereka belajar mengintegrasikan aspek motorik dengan kemampuan sosial dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan serupa dari penelitian (Lita et al., 2023) bahwa penerapan permainan outbound secara konsisten membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar yang bervariasi serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran fisik.

Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran ini tidak hanya dapat memperkuat dan memantapkan keterampilan motorik kasar anak, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran stimulasi motorik kasar melalui kegiatan outbound edukatif di TK Anisah Rahma berlangsung secara runtut dan terstruktur. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan ini media yang digunakan sangatlah sederhana, yaitu ruang terbuka dan pemberian teladan langsung oleh guru tanpa bantuan alat khusus. Pada tahap awal pembelajaran guru memulai kegiatan outbound dengan mengumpulkan anak di luar ruangan. Guru menyapa anak satu per satu dan mengajak anak untuk saling menyapa teman lainnya untuk menciptakan suasana yang hangat dan penuh perhatian sehingga anak merasa aman, nyaman dan siap secara emosional untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Guru kemudian menjelaskan tujuan permainan outbound dengan bahasa sederhana dan mencontohkan gerakan yang akan dilakukan secara jelas sehingga anak dapat memahami konteks pembelajaran.

Selanjutnya anak-anak melakukan pemanasan tubuh untuk mempersiapkan otot, persendian, serta konsentrasi anak. Pemanasan ini dilakukan melalui kegiatan jalan di tempat, mengangkat dan menurunkan tangan secara teratur, serta peregangan ringan pada anggota badan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Leksana, 2021) yang menekankan pentingnya kegiatan awal untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental anak sebelum melakukan aktivitas fisik seperti permainan outbound yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan jantung dari stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak. Pada tahap ini anak terlibat dalam sejumlah aktivitas permainan yang dirancang secara bertahap dan mendalam untuk menstimulasi berbagai indikator perkembangan motorik kasar. Kegiatan diawali dengan berjalan di papan titian, dimana guru menyiapkan papan datar yang stabil di tanah dan mengarahkan anak untuk berjalan perlahan tanpa kehilangan

keseimbangan. Guru mendampingi setiap anak di sisi papan untuk memastikan keselamatan dan memberikan umpan balik secara langsung bagaimana posisi tubuh yang benar.

Selanjutnya anak melakukan kegiatan melompat untuk melewati rintangan yang disusun dari hulahop dan balok busa yang diletakkan di atas tanah. Rintangan dirancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan sehingga anak dapat bergerak dengan lebih leluasa tanpa rasa takut terjatuh. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak menunjukkan antusias yang tinggi ketika diminta untuk melompat. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah anak yang terlihat ceria dan kesiapan dalam bergiliran. Sebelum anak melompat guru terlebih dahulu memperagakan teknik melompat dengan kedua kaki secara bersamaan, kemudian mengajak anak mencoba secara bergantian. Dalam proses ini terlihat beberapa anak yang pada awalnya masih ragu dan melangkah secara perlahan sebelum melompat, namun setelah mendapat dukungan verbal dari guru dan melihat temannya berhasil, anak tersebut mulai menunjukkan peningkatan keberanian dan kelancaran gerak. Selain melakukan kegiatan berjalan dan melompat dalam kegiatan inti ini anak juga melakukan permainan berlari mengikuti lintasan yang telah disusun dengan kerucut kecil sebagai penanda jalur. Lintasan tersebut dibentuk agar anak dapat mengikuti alur gerak yang teratur dan memberikan tantangan untuk perkembangan motorik anak. Guru memberikan arahan tentang cara berlari yang aman dan meminta anak untuk menjaga ritme gerakan tubuh sepanjang jalur yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan berlari tidak hanya melatih koordinasi gerak langkah dan ritme tubuh, tetapi juga meningkatkan daya tahan otot kaki melalui gerakan yang dilakukan anak secara berulang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Riyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar ruang (outdoor learning) dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar atau gross motor skills pada anak usia dini karena anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gerak secara aktif dan langsung.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan permainan melalui aktivitas melempar dan menangkap bola kecil untuk meningkatkan stimulasi motorik kasar. Pada permainan ini, anak ditempatkan secara kelompok kecil 3-4 orang dengan mengikuti arahan guru untuk memperkuat kemampuan kerja sama kelompok dan melakukan interaksi sosial. Anak diminta untuk melempar bola secara terkontrol kepada teman kelompoknya kemudian menangkap kembali bola yang dilemparkan. Kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan untuk menyesuaikan kekuatan lemparan sesuai dengan kebutuhan atau situasi. Menurut (Ramdani & Azizah, 2020) bahwa permainan outbound yang melibatkan rintangan dan aktivitas beragam terbukti efektif dalam menggambarkan peran guru dan respon anak dalam perkembangan fisik melalui gerakan variatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik kasar anak.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah anak menyelesaikan semua rangkaian kegiatan inti. Kegiatan penutup ini bertujuan untuk membantu anak rileks kembali secara fisik dan emosional. Pada tahap ini guru memimpin kegiatan cool down melalui serangkaian gerakan peregangan ringan seperti putaran pinggul, tarikan napas, dan gerakan bahu yang dilakukan secara perlahan untuk menurunkan ketegangan otot setelah bermain. Media yang digunakan pada tahap ini adalah ruang terbuka dan instruksi langsung dari guru sebagai demonstrator gerakan tanpa memerlukan peralatan tambahan. Hal ini sejalan dengan praktik praktik outdoor learning dalam pembelajaran motorik yang efektif (Riyanto et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah pendinginan guru mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan refleksi pengalaman belajar dimana pertanyaan terbuka diajukan kepada anak tentang permainan yang paling mereka sukai atau pengalaman yang dirasakan saat melakukan berbagai tantangan fisik. Kegiatan reflektif ini memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya secara bebas, sehingga aspek sosial dan emosional anak dapat tersentuh melalui pengalaman mereka sendiri. Menurut

penelitian (Zannah & Malik, 2024), penggabungan kegiatan motorik dengan sesi refleksi pasca aktivitas memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memperkuat pemahaman anak terhadap apa yang dilakukan anak.

Guru kemudian memberikan apresiasi terhadap usaha dan partisipasi anak dengan cara melakukan tepuk tangan bersama dan memberikan pujian terhadap keberanian serta kerjasama yang ditunjukkan oleh anak selama kegiatan berlangsung. Hal penting dilakukan karena membantu anak menyusun makna dari pengalaman belajar yang baru saja dilakukan oleh anak, sehingga kegiatan outbound edukatif tidak hanya memberikan stimulasi fisik, tetapi juga meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Diana, 2025) yang menegaskan bahwa fase penutup pembelajaran yang mencakup apresiasi dan refleksi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran motorik yang efektif. Kegiatan penutup ini memperkuat proses pengalaman belajar anak, sehingga kegiatan outbound tidak berhenti pada aktivitas fisik semata, melainkan berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar, sosial, dan emosional anak usia dini dalam suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran stimulasi motorik kasar melalui kegiatan outbound edukatif di TK Anisah Rahma dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Evaluasi tidak dipahami semata sebagai penilaian hasil akhir, tetapi sebagai upaya sistematis untuk memantau perkembangan anak serta merefleksikan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru dan kepala sekolah, evaluasi diterapkan dengan pendekatan autentik yang menekankan observasi langsung terhadap perilaku dan kemampuan motorik anak selama mengikuti kegiatan outbound. Asesmen dan pemantauan perkembangan motorik secara berkala oleh guru maupun orang tua sangat penting agar setiap keterlambatan dapat segera diintervensi (Putra et al., 2024). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip asesmen autentik dalam pendidikan anak usia dini, di mana guru

mengamati perkembangan anak secara alami dan kontekstual selama proses bermain tanpa mengganggu aktivitasnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (I Dewa Ayu Lania Dewi et al., 2021) bahwa asesmen perkembangan motorik anak paling efektif dilakukan melalui observasi dalam konteks kegiatan nyata, sehingga guru dapat menggambarkan kemampuan motorik secara detail dan langsung.

Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru mencakup observasi langsung dengan menggunakan catatan anekdot dan lembar cek perkembangan yang disesuaikan dengan indikator aspek fisik motorik untuk anak usia 5–6 tahun. Indikator yang diamati meliputi kemampuan menjaga keseimbangan saat berjalan di papan titian, koordinasi gerak saat melompat dan berlari, ketepatan koordinasi saat melempar dan menangkap bola, serta ketahanan fisik anak dalam menjalani rangkaian permainan. Guru mencatat perkembangan tersebut secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung tanpa memutus alur bermain anak, sehingga penilaian menggambarkan kemampuan anak secara alami dan autentik. Dengan melakukan asesmen menggunakan instrumen observasi dan rubrik perkembangan mampu mencerminkan pertumbuhan motorik kasar anak secara akurat dalam konteks pembelajaran PAUD (I Dewa Ayu Lania Dewi et al., 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan outbound edukatif dengan baik dan menunjukkan penguatan yang nyata dalam kemampuan motorik kasar. Secara khusus, anak terlihat lebih stabil dalam menjaga keseimbangan tubuh, lebih terkoordinasi dalam melakukan gerakan kompleks seperti lari zig-zag maupun lompat rintangan, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan fisik yang diberikan. Selain itu, guru juga mencatat adanya peningkatan aktivitas partisipatif anak dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas permainan, yang mengindikasikan bahwa stimulasi motorik kasar melalui kegiatan outbound edukatif berjalan secara efektif. Temuan ini menguatkan hasil penelitian lain yang melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak setelah diterapkannya pendekatan outdoor learning, yang menekankan pengalaman langsung di luar ruang

sebagai media stimulasi motorik (Riyanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, tetapi juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru dalam menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Temuan evaluasi dijadikan dasar untuk menyesuaikan tingkat kesulitan permainan, variasi aktivitas, serta strategi pendampingan agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan anak secara individual. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai bagian dari siklus pembelajaran berkelanjutan, bukan sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Proses ini mencerminkan bahwa asesmen yang baik menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan pengamat perkembangan anak secara simultan untuk mendukung tindak lanjut pembelajaran.

Kesimpulan

Stimulasi motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan outbound edukatif di TK Anisah Rahma terlaksana secara terstruktur dan sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menyusun kurikulum dan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara terstruktur melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang dirancang dalam bentuk permainan luar ruang yang menyenangkan dan bermakna. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan menggunakan asesmen autentik berbasis observasi untuk memantau perkembangan motorik anak secara alami. Kegiatan outbound edukatif terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan motorik kasar anak serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Asmidar Parapat, Lubis, S. I. A., & Tumiran. (2021). Peran permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini di paud ummul habibah kelambir v medan. *Seminar Nasional Sosial Sains Dan Teknologi Halal*, 153–156.

<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/halal/article/view/4334>

- Astuti, R. D., & Leksana, D. M. (2021). Permainan Outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 551. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.710>
- Darmayasa, I. P. (2021). *Teori dan Praktik Olahraga Rekreatif dan Sport Outbound*. Rajawali Pers.
- Dewi Riyani, S., & Dwi Nurcahyani, R. (2024). Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Media Loose Part pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 7(1), 279–286. <https://doi.org/10.22460/ceria.v7i3>
- Ernawati, E., & Rahman, M. H. (2025). Peran Permainan Edukatif dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Swasta Asmaul Husna Asahan. *Jurnal Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 3119–3126. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20572>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fransiska Ni Kadek Sonia Puranta Putri, & Ni Luh Ayu Tirtayani. (2023). Outbound Method to Improve Group B Children's Cooperation Ability. *Mimbar Ilmu*, 28(3), 490–497. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.63664>
- Hui, L., Wei, S., Luping, Q., & Nannan, G. (2024). Developing the optimal gross movement interventions to improve

- the physical fitness of 3–10 year-old children: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15(October).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024>.
- I Dewa Ayu Lania Dewi, Nice Maylani Asril, & Dewa Gede Firstia Wirabrata. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416–422.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857>
- Jamilah, J., & Siregar, B. (2025). Peran Aktivitas Bermain Kreatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini Di Tkq Karimah Batubara. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 5(1), 63–74.
<https://doi.org/10.46576/prosundhar.v5i1.494>
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan hasil pemetaan capaian perkembangan anak usia dini di Indonesia*.
- Kurnia, M. J., Sari, E. N., & Fachrezzy, F. (2025). Model Permainan Edukatif Untuk Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1850–1854.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.665>
- Lita, L., Gilar Jatisunda, M., Salim Nahdi, D., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1133–1140.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Octaviani, R., Huzaimah, D., Syakira, F., & Adha, F. (2023). Sekarningrum Aktivitas Outbound Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Jurnal PENA PAUD. *Jurnal PENA PAUD*, 4(2), 46–54.
<https://doi.org/10.33369/penapaud.v4i2.30667>
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Putra, R., Anawaty, M. F., & Safira, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 95–103.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i1.23514>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Riyanto, P., Fitrianti, H., & Mahuze, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Motorik) Anak Usia Dini menggunakan Outdoor Learning. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 89–99.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2006>
- Rozana, S., & Batali, A. (2020). *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Edu Publisher.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. AGMA.
- Salsabila, Z. S., & Pratama, R. S. (2025). Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–39.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1465>
- Utami, R. D., Munisa, & Harahap, A. S.

- (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21(1), 287–300. <https://doi.org/10.32672/si.v21i2>
- Wahyuni, S., & Diana, R. R. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Baturrahman Jempong Barat Mataram. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 437–446. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4054>
- Wang, X., & Zhou, B. (2024). Motor development-focused exercise training enhances gross motor skills more effectively than ordinary physical activity in healthy preschool children: an updated meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 12(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1414152>
- Wati, Y. S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar di PAUD. Penerbit Gava Media.
- Widiana, W., Rudsyani, I., & Kusumawardani, R. (2022). Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 440–448. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51352>
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/888>
- Asmidar Parapat, Lubis, S. I. A., & Tumiran. (2021). Peran permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini di paud ummul habibah kelambir v medan. *Seminar Nasional Sosial Sains Dan Teknologi Halal*, 153–156. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/halal/article/view/4334>
- Astuti, R. D., & Leksana, D. M. (2021). Permainan Outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 551. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.710>
- Darmayasa, I. P. (2021). *Teori dan Praktik Olahraga Rekreatif dan Sport Outbound*. Rajawali Pers.
- Dewi Riyani, S., & Dwi Nurcahyani, R. (2024). Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Media Loose Part pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 7(1), 279–286. <https://doi.org/10.22460/ceria.v7i3>
- Ernawati, E., & Rahman, M. H. (2025). Peran Permainan Edukatif dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Swasta Asmaul Husna Asahan. *Jurnal Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 3119–3126. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20572>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fransiska Ni Kadek Sonia Puranta Putri, & Ni Luh Ayu Tirtayani. (2023). Outbound Method to Improve Group B Children's Cooperation Ability. *Mimbar Ilmu*, 28(3), 490–497. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.63664>
- Hui, L., Wei, S., Luping, Q., & Nannan, G. (2024). Developing the optimal gross

- movement interventions to improve the physical fitness of 3–10 year-old children: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1355821>
- I Dewa Ayu Lania Dewi, Nice Maylani Asril, & Dewa Gede Firstia Wirabrata. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416–422. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857>
- Jamilah, J., & Siregar, B. (2025). Peran Aktivitas Bermain Kreatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini Di Tkq Karimah Batubara. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.46576/prosundhar.v5i1.494>
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan hasil pemetaan capaian perkembangan anak usia dini di Indonesia*.
- Kurnia, M. J., Sari, E. N., & Fachrezzy, F. (2025). Model Permainan Edukatif Untuk Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1850–1854. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.665>
- Lita, L., Gilar Jatisunda, M., Salim Nahdi, D., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1133–1140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Octaviani, R., Huzaimah, D., Syakira, F., & Adha, F. (2023). Sekarningrum Aktivitas Outbound Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini *Jurnal PENA PAUD. Jurnal PENA PAUD*, 4(2), 46–54. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v4i2.30667>
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Putra, R., Anawaty, M. F., & Safira, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 95–103. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v11i1.23514>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Riyanto, P., Fitrianti, H., & Mahuze, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Motorik) Anak Usia Dini menggunakan Outdoor Learning. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 89–99. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2006>
- Rozana, S., & Batali, A. (2020). *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Edu Publisher.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. AGMA.
- Salsabila, Z. S., & Pratama, R. S. (2025). Membangun Keterampilan Motorik

- Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–39.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1465>
- Utami, R. D., Munisa, & Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21(1), 287–300. <https://doi.org/10.32672/si.v21i2>
- Wahyuni, S., & Diana, R. R. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Baturrahman Jemping Barat Mataram. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 437–446. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4054>
- Wang, X., & Zhou, B. (2024). Motor development-focused exercise training enhances gross motor skills more effectively than ordinary physical activity in healthy preschool children: an updated meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 12(May), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1414152>
- Wati, Y. S. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. Penerbit Gava Media.
- Widiana, W., Rudsiyani, I., & Kusumawardani, R. (2022). Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 440–448.
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51352>
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/888>
- Xiong, Y., Hu, X., Cao, J., Shang, L., Yao, Y., & Niu, B. (2024). Development of gross motor skills in children under the age of 3 years: a decision tree approach. *Frontiers in Public Health*, 12(October), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1421174>
- Zannah, R., & Malik, L. R. (2024). Peran Permainan Fisik Motorik Kasar dalam Mendukung Iklim Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(2), 125–134.
<https://doi.org/10.21462/educasia.v9i2.274>